

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP  
PERILAKU MEMBOLOS SISWA  
SMA NEGERI 10 LUWU**

**Vera Afrilia**

Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Palopo

Email: [Veraaprilia106@gmail.com](mailto:Veraaprilia106@gmail.com)

**Abstrak:** Layanan informasi merupakan kegiatan memberikan pemahaman kepada individu akan informasi yang mereka perlukan untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman siswa tentang lingkungan hidupnya tentang proses perkembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan informasi terhadap perilaku membolos siswa SMA Negeri 10 Luwu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui antara variabel bebas dan variabel terikat. Responden dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5,241 > 1,680$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan layanan informasi terhadap perilaku membolos.

**Kata kunci:** layanan informasi, perilaku membolos.

**Abstract**

*Information services are activities to provide individuals with an understanding of the information they need. This is necessary to equip students with knowledge and understanding of students about their environment, namely the development process. This study aimed to determine whether there was an influence of information services on the truant behavior of students at SMA Negeri 10 Luwu. This study used a quantitative approach that aimed to determine the relationship between the independent variable and the dependent variable. Respondents in this study were taken using purposive sampling technique. The results of this study show that there is a significant effect of  $0.000 < 0.05$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. T-count is greater than t-table ( $5,241 > 1,680$ ) so it can be concluded that there is a significant influence between information services on truant behavior.*

**Keywords:** *information service, truant behavior*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan bersumber dari Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pancasila, dan Undang-undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Ketiga peraturan dan perundang-undangan inilah yang menjadi dasar penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan di Indonesia diatur dalam UUD RI Tahun 1945 tentang hak dan kewajiban setiap warga negara Indonesia khususnya dalam memperoleh pendidikan. Pasal 3 ayat 1 sampai 5 menekankan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pemerintah serta

negara berhak mendapatkan pendidikan dan pemerintah serta negara mempunyai kewajiban untuk memfasilitasi semua hal yang berhubungan dengan pendidikan (Saputra et al., 2020)

Kegiatan awal observasi di SMA Negeri 10 Luwuberdasarkan hasil wawancara guru BK mengatakan bahwa siswa yang membolos disebabkan karena faktor-faktor seperti karena malas, ada keperluan, tidak menyukai salah satu mata pelajaran, mengantuk, mencari perhatian, malas ke sekolah dan mengikuti temannya. Akibatnya banyak siswa yang ikut-ikutan membolos dan akhirnya ketinggalan pelajaran yang disampaikan pada hari itu. Guru sering menemukan siswa yang membolos berada di warung maupun di tempat *playstation*. Kebanyakan perilaku membolos ini dilakukan dengan cara, siswa tetap pergi ke rumah pada pagi hari dengan berseragam dan pamit kepada orangtua untuk pergi ke sekolah, tetapi mereka tidak pergi ke sekolah. Melihat fakta yang terjadi dapat diketahui bahwa yang melatarbelakangi perilaku membolos yang bermacam-macam memberikan dampak negatif bagi diri sendiri dan sekolah. Membolos dapat diartikan sebagai perilaku yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat atau membolos juga dikatakan sebagai ketidakhadiran tanpa adanya suatu alasan yang jelas (Erlina, 2016).

Berdasarkan wawancara terhadap guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 10 Luwu mengenai kebiasaan yang membolosnya paling tinggi yaitu kelas XI. Jumlah kebiasaan membolos yang terjadi di sekolah tersebut sangat meningkat. Tingkat kenakalan remaja masih terjadi dengan tingkatan yang cukup tinggi, seperti membolos sekolah, tidak mengikuti pelajaran dan juga terlambat sekolah. Hal tersebut harus segera diatasi agar tidak menyeret lebih banyak siswa yang terlibat. Ada hal yang perlu dibenahi, yaitu rendahnya pemahaman siswa terhadap dampak negatif membolos dari rumah dan tidak sampai di sekolah, ada yang membolos saat jam mata pelajaran yang tidak disukai, membolos dengan cara melompat tembok pagar sekolah ini dapat meresahkan warga sekitar. Hal ini membuat kebiasaan membolos di sekolah meningkat. Kebiasaan membolos yang sering dilakukan oleh siswa akan berdampak negatif pada dirinya. Misalnya dihukum, diskorsing, tidak dapat mengikuti ujian.

Sedangkan penyebab membolos menurut penelitian (Widad. M. & wiyono. 2020) yaitu lingkungan sekolah, personal, keluarga, dan teman. Faktor teman merupakan faktor yang paling berpengaruh terjadinya perilaku membolos dibandingkan faktor lainnya. Dari penelitian tersebut terdapat enam faktor penyebab membolos yaitu lingkungan dan hubungan keluarga, diri sendiri, dan lingkungan sekolah, tekanan kelompok teman sebaya, pengaruh media dan fasilitas rekreasi, dan lingkungan masyarakat.

Fenomena di dunia pendidikan yang sering muncul di lingkungan sekolah adalah banyaknya siswa yang kurang disiplin dalam belajar, disebabkan karena tidak mengerjakan tugas, sering datang terlambat ke sekolah, dan yang lebih dikhawatirkan lagi adalah berkelahi dengan teman yang terutama sering dilakukan oleh siswa selain itu juga dipercaya dapat menimbulkan masalah kriminalitas seperti tawuran antar pelajaran, ngebut-ngebutan di jalan raya. Fenomena mengenai perilaku membolos tidak hanya terjadi di sekolah-sekolah tertentu, hampir semua sekolah dan jenjang pendidikan mengalami hal yang sama.

Pemberian layanan informasi dapat dilakukan dengan menggunakan alat pelajaran seperti media audio visual, pembuatan poster di papan informasi, menggunakan LCD yang bertujuan agar mudah dipahami oleh peserta didik. Informasi yang diberikan bermaksud untuk memperbaiki atau mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman orang lain. Dengan memberikan layanan informasi agar dapat menerima pendapat orang lain, dan menghargai pendapat orang lain. Dengan melalui layanan informasi dapat memberikan pengetahuan sehingga dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk mendeskripsikan perilaku membolos peserta didik sebelum dan dan setelah pemberian layanan informasi. Serta untuk mendeskripsikan ada atau tidaknya pengaruh pemberian layanan informasi terhadap perilaku membolos

(Prayitno, P. 2012) mengemukakan bahwa layanan informasi merupakan layanan yang berusaha memenuhi kekurangan individu informasi yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik dalam menerima dan memahami informasi-informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa layanan informasi merupakan layanan yang berusaha membekali individu dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi sosial. Informasi tersebut selanjutnya diolah dan digunakan oleh individu untuk lebih muda dalam membuat perencanaan dan pengambilan keputusan.

Menurut (Hidayanti & Ja'far, 2016) perilaku membolos adalah perilaku yang berkaitan dengan putus sekolah dan prestasi akademik yang buruk serta bisa meningkatkan kemungkinan siswa terlibat dalam penggunaan narkoba dan sekolah dan prestasi akademik yang buruk serta bisa meningkatkan kemungkinan siswa terlibat dalam penggunaan narkoba dan alkohol, tawuran, pencurian, dan bentuk-bentuk yang lebih serius dari kenakalan remaja.

Perilaku membolos di sebabkan oleh faktor sekolah (kebijakan membolos yang tidak konsisten, interaksi yang minim antara orangtua siswa dengan pihak sekolah, dan guru-guru yang tidak suportif), faktor personal (menurunnya motivasi atau hilangnya minat akademik siswa, kondisi ketinggalan pelajaran, atau karena kenakalan remaja seperti konsumsi alkohol dan minuman keras), dan faktor keluarga (pola asuh orang tua dan kurangnya partisipasi dalam pendidikan anak).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan di lapangan pada kalangan siswa SMA Negeri 10 Luwu, setelah mendapat pengalaman pada saat melakukan observasi di SMA Negeri 10 Luwu ditemukan ada beberapa siswa yang melakukan perilaku membolos terdapat satu kelas yang lebih banyak tentang perilaku membolos, yaitu kelas XI IPS sesuai dengan hasil catatan guru BK. Adapun alasan peneliti memilih siswa khususnya pada kelas XI IPS karena peneliti ingin mengurangi perilaku yang disadari atas kesadaran diri sendiri. Permasalahan perilaku membolos yang dihadapi oleh siswa kelas XI IPS perlu diselesaikan dengan menggunakan pendekatan yang lebih bersifat personal. Layanan informasi dapat dilakukan secara personal dapat dilakukan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa di sekolah dengan menggunakan teknik ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Damayanti, N. 2013) Jurusan Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, dengan judul penelitian : "Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa Sma Swasta Di Surabaya", kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa faktor-faktor yang mendorong siswa untuk membolos serta pola membolos di SMA Kawung 2 Surabaya, SMA Muhammadiyah 7 Surabaya, SMA Mahardika terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi motivasi siswa yang rendah, minat dalam belajar yang rendah, mudah emosional, tingkat intelektual siswa dan faktor eksternal meliputi banyak hal yaitu permasalahan keluarga dimana siswa berlatar belakang dari keluarga broken *home*, ibu yang suka membeda-bedakan, sering mendapat perlakuan fisik dari ayah. Pengaruh dari teman sebaya yang mana bergaul dengan teman yang suka membolos. Kecanduan game online dan sering bermain game serta tidur di rumah teman. Maka pola membolos siswa yaitu dalam dalam

seminggu 4-5 kali tidak masuk sekolah yang terjadi pada siswa SMA Kawung 2 Surabaya, sering meminta ijin keluar kelas, tidak mengirimkan surat ijin tidak masuk, sering berkumpul dan bergerombol di tempat mandi. Di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya frekuensi siswa membolos dalam seminggu 3-4 kali, sering meninggalkan kelas selama proses pembelajaran, siswa meninggalkan kelas mata pelajaran, berkumpul bersama teman di warung samping sekolah. Sedangkan di SMA Mahardika untuk frekuensi siswa membolos 3-4 kali tidak masuk, lebih suka datang terlambat untuk niat membolos, bergerombol di sudut kelas.

## Metode

Desain penelitian merupakan rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai acuan pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan penemuan. Yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dilakukan untuk mengetahui masing-masing variabel baik satu atau lebih yang lebih bersifat independen tanpa membuat perbandingan maupun hubungan dengan variabel lain. Dapat diketahui bahwa variabel bebas yaitu layanan informasi sedangkan variabel terikat (*Dependent Variabel*) yaitu perilaku membolos. Berikut ini penjelasan mengenai variabel-variabel secara operasional.

1. Layanan informasi merupakan layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan setiap minggu secara terprogram memiliki andil besar dalam mengakomodir kebutuhan siswa akan informasi-informasi yang dibutuhkan siswa guna kelancaran belajarnya.
2. Perilaku membolos merupakan perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat.

Observasi disebut juga dengan pengamatan yaitu teknik untuk merekam data atau keterangan ataupun informasi yang dilakukan secara langsung atau tidak terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung sehingga diperoleh data tingkah laku siswa. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan peneliti yaitu lebih fokus terhadap sikap siswa yang berhubungan dengan perilaku membolos.

Angket adalah sekumpulan pertanyaan baik yang tertutup maupun tidak yang diberikan kepada responden untuk mengetahui persepsi responden terhadap suatu hal. Dalam penelitian ini angket diberikan kepada siswa kelas XII di SMA Negeri 10 Luwu, angket yang diberikan mengenai bagaimana perilaku membolos siswa. Adapun angket dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert, angket.

Menurut (Imron, 2019) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Jadi populasi dari penelitian ini adalah Semua siswa kelas XI SMA Negeri 10 Luwu. Uji validitas sebelum penelitian dilakukan, instrumen yang digunakan untuk mengambil data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas). Uji coba instrumen yang berhubungan dengan kualitas adalah upaya untuk mengetahui validitas dan reabilitas. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan keahlian instrument. Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{table}$  pada taraf signifikan

5% maka butir pertanyaan tersebut valid. Namun jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{table}$  maka butir pertanyaan tidak valid.

- a. Uji validitas sebelum penelitian dilakukan, instrumen yang digunakan untuk mengambil data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas). Uji coba instrumen yang berhubungan dengan kualitas adalah upaya untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan keahlian instrument. Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{table}$  pada taraf signifikan 5% maka butir pertanyaan tersebut valid. Namun jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{table}$  maka butir pertanyaan tidak valid. Hasil uji validasi berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 23 for window* terhadap 44 responden sebagai berikut.

**Tabel 1.6 Hasil Uji Validasi**

Variabel	Jumlah butir	Jumlah yang gugur	Jumlah yang dipakai
Layanan informasi	41	15	26
Perilaku membolos	44	14	30

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23

- b. Uji reliabilitas menunjuk pada kegiatan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten atau tidak berubah-ubah. (Suhandiah & Ayuningtyas, 2017) Reliabilitas instrumen ini dihitung dengan rumus *alfa cronbach*, karena skor instrumennya merupakan rentangan dari beberapa nilai, adapun skor jawaban adalah antara 1-4, taraf pengambilan keputusan sebagai berikut:

Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{table}$  ( $r_h > r_t$ ) maka butir instrumen tersebut reliabel, tetapi sebaliknya bila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{table}$  ( $r_h < r_t$ ) maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *alpha cronbach* dalam menghitung ke dua skala, peneliti menggunakan bantuan SPSS (*statistical product and service solution*) 23.0 *for windows*. Berdasarkan perhitungan program tersebut, maka diperoleh koefisien *alpha* sebagai berikut:

**Tabel 1.7 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Koefisien alpha	r Tabel	Keterangan
Layanan informasi	0,853	0,297	Reliabel
Perilaku membolos	0,858	0,297	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23

Tabel di atas dapat dilihat bahwa semua nilai Koefisien Alpha lebih besar dari r tabel, hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Kemudian instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data .

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas dengan penggunaan sig, dibagian Shapiro Wilk. Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 44 orang, maka digunakan Shapiro Wilk yang dihasilkan lebih besar dari nilai signifikan > 0,05 (5%). Hasil pengujian ini normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.8 Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk**

Variabel	Taraf Signifikan	Sig	Keterangan
Layanan Informasi	0,05	483	Berdistribusi normal
Perilaku Membolos	0,05	808	Berdistribusi normal

Sumber: hasil data SPSS 23 2021

Berdasarkan tabel hasil dari SPSS 23, uji normalitas dengan rumus *Shapiro Wilk* diketahui bahwa memiliki nilai *Sig* lebih besar dari nilai signifikan 0,05 sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Hipotesis Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel layanan informasi berpengaruh pada perilaku membolos. Uji hipotesis dalam penelitian diuji menggunakan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS 23. Uji regresi linear sederhana digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap perilaku membolos. Adapun taraf signifikan (*sig*) hasil output SPSS 23, adalah jika nilai *sig* > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 1.9 Uji Hipotesis**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.835	14.539		1.295	.202
layanan informasi	.936	.179	.629	5.241	.000

Sumber: data hasil SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas, uji hipotesis diketahui nilai *sig* adalah 202 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  (5,241 > 1,680) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan layanan informasi terhadap perilaku membolos.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap perilaku membolos siswa SMA Negeri 10 Luwu. Sebelum dilakukan analisis dilakukan statistic uji regresi linear sederhana terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas untuk mengetahui

apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, dan uji koefisien untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $483 > 0,05$  dan  $808 > 0,05$  karena nilai signifikan kedua skala lebih dari 0,05, maka dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan model ini memenuhi asumsi uji normalitas. Variabel layanan informasi terhadap perilaku membolos menunjukkan taraf signifikan 0,000 yang artinya bahwa variabel layanan informasi dengan perilaku membolos terdapat pengaruh yang cukup kuat,

Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa layanan informasi memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku membolos siswa SMA Negeri 10 Luwu yaitu 0,000. Adanya pengaruh layanan informasi terhadap perilaku membolos siswa ini didukung juga oleh penelitian (Komariah, 2020) menyatakan bahwa perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa kelas XII IIS 4 SMA Negeri 1 Astanajapura pada dasarnya muncul melalui proses interaksi dengan lingkungannya. Membolos merupakan perilaku yang melanggar norma-norma sosial, faktor utama penyebab perilaku membolos yaitu faktor sekolah, personal, teman, orangtua dan lingkungan sekolah. Dalam hal ini proses belajar yang salah dan kesalahpahaman dalam menanggapi lingkungan dengan tepat menjadi penyebab munculnya perilaku membolos proses belajar yang salah dari lingkungan di sekolah ataupun dalam keluarga menjadi penyebab perilaku membolos. Hasil analisis deskriptif sebelum dilakukan konseling pada keempat siswa XII IIS 4 SMA Negeri 1 Astanajapura menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut dalam kategori tinggi. Faktor pribadi, memiliki persentase sebesar 82%, faktor sekolah memiliki persentase sebesar 82%, dan faktor keluarga memiliki persentase sebesar 75%.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Gasela, 2019) dengan judul “pengaruh layanan informasi terhadap perilaku beretiket remaja” dalam penelitian ini menyatakan bahwa pemilihan layanan informasi dinilai efektif untuk membantu peserta didik menguasai perilaku beretiket. Layanan informasi bertujuan agar peserta didik mengetahui menguasai layanan informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Layanan informasi dapat dilaksanakan melalui media ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Melalui media seperti selebaran, tayangan, foto, film, atau video dan dapat melalui narasumber. Layanan informasi peneliti berikan berupa penayangan video-video yang bertujuan membuat peserta didik semakin mengembangkan kemampuan beretiknya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ernawati, 2019) dengan judul “pengaruh layanan informasi dan bimbingan konseling terhadap disiplin siswa kelas XII MA cokroaminoto wanadadi banjarnegara” menyatakan bahwa layanan informasi mempunyai peran penting dalam memberikan informasi tentang perilaku yang baik sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mendukung siswa untuk belajar secara tertib. Apabila layanan informasi yang diberikan pada siswa khususnya berkaitan dengan kedisiplinan, siswa akan lebih memahami dan mengerti tentang perilaku yang baik pada dirinya dan tercapai prestasi belajar yang baik.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan layanan informasi terhadap perilaku membolos siswa SMA Negeri 10 Luwu. Hasil pengujian hipotesis yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa layanan informasi memiliki

pengaruh dengan nilai  $0,000 < 0,05$  dan juga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5,241 > 1,680$ ) berdasarkan hasil koefisien regresi tersebut dapat dipahami bahwa pengaruhnya bersifat cukup kuat berarti ada pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil pembahasan penulis memberikan saran kepada beberapa pihak yaitu:

1. Peserta Didik

Siswa perlu memiliki hubungan yang baik kepada guru maupun pihak lain yang ada di sekolah agar siswa merasa nyaman dan menyenangkan guna untuk mengurangi perilaku membolos sehingga dapat mencapai tujuan belajar dan prestasi belajar yang lebih baik.

2. Guru BK

Agar dapat memprogramkan dan melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling secara optimal untuk membantu mengurangi perilaku membolos peserta didik. Di dalam proses konseling, konselor diharapkan mampu menggunakan teknik yang sesuai dengan permasalahan dan tidak menutup kemungkinan untuk menggabungkan teknik yang digunakan dengan teknik lain sebagai teknik pendukung.

3. Bagi Sekolah

Kepala sekolah, maupun staf diharapkan agar dapat merumuskan kebijakan dalam memberikan dua jam pelajaran efektif untuk masuk kelas untuk layanan bimbingan dan konseling untuk membantu perkembangan peserta didik serta menciptakan suasana kehidupan sekolah lebih nyaman seperti memberikan ice breaking disela-sela mengajar, saling bertegur sapa dengan siswa. Hal ini bertujuan agar siswa nyaman dengan kehadiran guru saat proses belajar mengajar di kelas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, I. (2019). Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v1i1.4>.
- Imron, I. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19–28. <https://doi.org/10.31294/ijse.v5i1.5861>
- Kursi, A. M. (2016). Pengaruh layanan informasi peminatan terhadap kemantapan pilihan sekolah lanjutan. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 2(1), 49–57.
- Prayitno, P. (2012). Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling. *Padang: Universitas Negeri Padang*.
- Saputra, B. R., Darmaji, D., Supriyanto, A., & Ulfatin, N. (2020). Urgensi Landasan Yuridis-Politis dalam Kebijakan Pendidikan di Indonesia. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 74–79. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v20i2.784>



Widhiarso, W. (2010). Catatan Pada Uji Linieritas Hubungan. *Manuskrip Tidak Dipublikasikan*.  
Diunduh Dari [Http://Widhiarso.Staff.Ugm.Ac.  
Id/Files/Widhiarso\\_2010\\_Uji\\_Linieritas\\_Hubungan.Pdf](http://Widhiarso.Staff.Ugm.Ac.Id/Files/Widhiarso_2010_Uji_Linieritas_Hubungan.Pdf).